

**IMPLEMENTASI PROGRAM DIGITALISASI SUPERVISI AKADEMIK
KEPALA SEKOLAH DALAM MUTU KINERJA GURU DI SMP
MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN GUNUGKIDUL**

Eko Priyo Agus Nugroho¹ dan Dian Hidayati²

^{1,2} Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Pramuka No. 42, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY 55161

¹ Email: 2207046030@webmail.uad.ac.id

² Email: dian.hidayati@mp.uad.ac.id

ABSTRAK

Program digitalisasi supervisi akademik oleh kepala sekolah mampu meningkatkan kualitas kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program digitalisasi supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kualitas kinerja guru di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian ini didapat kesimpulan bahwa dengan program digitalisasi supervisi akademik kepala sekolah dengan penggunaan Aplikasi Supervisi Akademik (ASA) sangat membantu tugas kepala sekolah, kepala sekolah dapat secara efektif dan efisien melakukan supervisi dan memberikan umpan balik langsung kepada guru. Oleh karena itu, kualitas kinerja guru dapat terus ditingkatkan.

Kata Kunci: digitalisasi, supervisi akademik, kinerja guru



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

Digitalization program of academic supervision by the school principal is able to improve the quality of teachers' performance. This research aims to determine the implementation of the digitalization program of academic supervision by the school principal on the quality of teachers' performance at SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul. The research method used is descriptive with a qualitative approach, and the research subject is the school principal. Data collection techniques involve conducting unstructured interviews and documentation. The results of this study conclude that the digitalization program of academic supervision by the school principal through the use of the Academic Supervision Application (ASA) greatly assists the principal's tasks. The school principal can effectively and efficiently conduct supervision and provide direct feedback to teachers. Therefore, the quality of teachers' performance can be continuously improved

Keyword: *digitalization, academic supervision, teachers' performance..*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam setiap aspek kehidupan manusia, baik aspek sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Revolusi teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak industri dalam beberapa dekade terakhir (West, 2012) Teknologi telah dikenal manusia selama jutaan tahun, bermula dari keinginan akan kenyamanan, kemakmuran, dan kesejahteraan yang lebih (Kasmawati, 2020) Pada tahun 2020, dunia memasuki era Revolusi Industri Keempat yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan *Internet of Things* (IoT). Era disrupsi teknologi

telah mengantarkan pada era digital, dimana setiap aspek kehidupan manusia telah dimudahkan oleh sistem digital yang canggih. Di dunia saat ini, pendidikan menghadapi tantangan yang signifikan: pendidikan diharapkan dapat membekali anak-anak dan remaja dengan kompetensi yang mereka butuhkan di masa depan, dengan mempertimbangkan metode pembelajaran informal dan penerapan teknologi digital dan metode pedagogis modern untuk mengatasi tantangan tersebut (Ilomäki & Lakkala, 2018) Menurut (Ma'rufah, 2022) pendidikan merupakan salah satu bidang kehidupan yang memanfaatkan sistem digital. Digitalisasi pendidikan mencakup sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi digital dalam setiap aspek, baik kurikulum, metode, media, bahkan sistem administrasi. Dalam digitalisasi pendidikan, pendidik berperan penting dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan peran guru di era digital melalui program pembelajaran inspiratif yang lebih optimal (Sutarman et al., 2019).

Guru memainkan peran penting dalam pendidikan, dan pengawasan akademik diperlukan untuk menjaga kualitas sekolah. Menurut (Bahri, 2014), supervisi akademik adalah upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan supervisi adalah membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa. Dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan mengajar, meningkatnya komitmen dan kemauan, serta motivasi guru (Leniwati & Arafat, 2017). Melalui proses supervisi yang sistematis dan terencana, guru mampu sepenuhnya mengintegrasikan dan menerapkan berbagai kemampuannya dalam proses belajar mengajar (Lorensius et al., 2022). Pengawasan di sekolah harus dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik dan kepala sekolah, serta harus mampu melakukan berbagai bentuk pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru (Suchyadi et al., 2019).

Sebagian besar supervisi akademik dalam prakteknya hanya sebatas formalitas dan tidak terlepas dari pemenuhan persyaratan administratif, sehingga hakikat supervisi akademik belum sesuai dengan tujuannya. Supervisi akademik dilakukan melalui pembinaan, observasi, dan penilaian kompetensi guru dan evaluasi kinerja yang ditujukan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam mengatur dan mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti menyiapkan administrasi pembelajaran, kemampuan menyusun rencana pembelajaran, menerapkan metode, memilih alat dan bahan yang tepat berdasarkan isi, dan menilai hasil belajar siswa melalui penilaian autentik (Hasan & Anita, 2022). Supervisi akademik merupakan salah satu tugas wajib yang

dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi akademik oleh kepala sekolah berkaitan dengan cara yang digunakan kepala sekolah untuk menyiapkan dan memfasilitasi guru dengan menyediakan kebutuhannya, membagikan tugas mengajar, dan menyediakan fasilitas lainnya (Prastania & Sanoto, 2021).

Hakikat supervisi akademik bukan untuk menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas, melainkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. Seorang guru akan bekerja secara profesional jika memiliki kompetensi yang memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan. Artinya, seorang guru akan bekerja secara profesional jika memiliki kompetensi yang komprehensif. Menurut (Suwartini, 2017), terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik oleh kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan.

Program digitalisasi supervisi akademik ini mengubah proses supervisi sekolah menjadi lebih mudah dan efektif serta efisien bagi kepala sekolah untuk memantau dan mengawasi kegiatan mengajar guru. Dengan program digitalisasi, pekerjaan kepala sekolah menjadi lebih efektif dan efisien sehingga produktivitas meningkat. Selain kepala sekolah, guru juga merasakan manfaat yang sama terkait dengan kemudahan dan kecepatan tugas administrasi, memberikan mereka lebih banyak waktu untuk meningkatkan kompetensi mengajar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen pendidikan berbasis digitalisasi merupakan upaya penting yang harus dimajukan sebagai kekuatan institusi masa depan dan sumber daya manusianya yang memadai (Hermawansyah, 2021). Pemanfaatan teknologi membantu mempermudah tugas administrasi supervisi akademik oleh kepala sekolah dan meningkatkan kualitas kinerja guru.

Transformasi digital merupakan metamorfosis perusahaan atau organisasi yang melibatkan beberapa aspek, antara lain sumber daya manusia, proses, strategi, dan struktur, melalui adopsi teknologi untuk meningkatkan kinerja (Royyana, 2018). Perubahan zaman di era digital ini menandai dimulainya cara baru yang lebih efektif dan efisien untuk menggantikan proses yang sudah berlangsung lama dengan memanfaatkan teknologi yang ada (Ainun et al., 2022). Transformasi di era digital membuat pekerjaan menjadi lebih mudah. Kemajuan teknologi yang pesat dan hadirnya sistem digital di segala aspek pekerjaan manusia membuat program digitalisasi ini mengoptimalkan peran guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, maupun di seluruh kegiatan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul dalam mengimplementasikan digitalisasi supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kualitas kinerja guru. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin

Gunungkidul merupakan salah satu sekolah unggulan dalam hal pendidikan digital di seluruh Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi program digitalisasi supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagai upaya peningkatan kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari kondisi alam dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah naturalistik, meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode audio visual (Mahmudah, 2021). Sumber data penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah yang menjadi sampel penelitian.

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan berbagai informasi. Sumber data dikumpulkan dari data lapangan, khususnya dari SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk memberikan jawaban yang meyakinkan dan kredibel atas pertanyaan penelitian (saturasi data).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah naturalistik, meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode audio visual (Mahmudah, 2021). Diantara beberapa teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Sumber data diperoleh melalui wawancara tatap muka mendalam dengan Kepala Sekolah yang menjadi sampel penelitian (Barrett & Twycross, 2018). Selain wawancara, pengumpulan data juga melibatkan observasi, yang meliputi observasi lingkungan dan aktivitas sekolah. Proses observasi dilakukan secara mendalam tanpa berinteraksi dengan partisipan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh (Marshall & Rossman, 1989).

Dalam menganalisis data lapangan digunakan prosedur analisis data kualitatif dengan pendekatan studi kasus Creswell. Prosedurnya meliputi langkah-langkah berikut: 1) Manajemen data, membuat dan mengatur file data; 2) Memoing (membaca, mencatat), membaca teks, membuat catatan pinggir, membuat kode awal; 3) Menampilkan, menjelaskan rangkaian pengalaman objektif, kronologis peristiwa; 4) Mengkategorikan,

mengidentifikasi cerita, mengidentifikasi pencerahan, mengidentifikasi materi kontekstual kehidupan; 5) Menafsirkan, berteori ke arah pengembangan pola dan makna; 6) Visualisasi, memfokuskan penyajian naratif pada proses, teori, keunikan dan ciri umum kehidupan. Data yang diperoleh (kesimpulan) akan dianalisis dan seluruh data analisis akan dianalisis secara induktif menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan implementasi program digitalisasi supervisi akademik oleh Kepala Sekolah terhadap mutu kinerja guru di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Gunungkidul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Program digitalisasi di sekolah terbukti sangat membantu peningkatan kualitas kinerja guru. Kepala sekolah merasa lebih mudah, efektif, dan efisien untuk melakukan supervisi akademik. Akibatnya, mereka dapat memberikan umpan balik kepada guru lebih cepat untuk peningkatan kualitas. Aplikasi Supervisi Akademik (ASA) berfungsi sebagai alat untuk membantu proses supervisi akademik bagi kepala sekolah. Hasil yang diperoleh dari Aplikasi Supervisi Akademik (ASA) merupakan bagian dari instrumen penilaian kinerja guru karena semua administrasi guru terekam dalam aplikasi tersebut. Dengan demikian, penilaian kinerja terhubung dengan digitalisasi sekolah.

Penggunaan Aplikasi Supervisi Akademik (ASA) merupakan produk asli milik sekolah yang dibuat oleh sekolah dalam rangka mempermudah Kepala Sekolah dalam melakukan supervisi akademik. Dengan aplikasi ini proses supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu juga dengan program digitalisasi ini sekolah mampu menghemat anggaran yang lebih, sehingga ada anggaran yang dialokasikan untuk meningkatkan kesejahteraan guru.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program digitalisasi supervisi sekolah dan dampaknya terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul. Program digitalisasi telah dilaksanakan di semua aspek sekolah, didorong oleh kemajuan teknologi yang pesat dan era distribusi teknologi. Hampir semua orang kini bergantung pada gadget, menjadikannya salah satu aspek penting. Misalnya dalam hal supervisi akademik, seorang kepala sekolah tidak perlu lagi melakukan pertemuan tatap muka di satu tempat; dengan digitalisasi, supervisi akademik dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Penggunaan program sekolah digital tidak hanya didorong oleh kemajuan teknologi tetapi juga oleh kepedulian lingkungan. Isu lingkungan sangat penting dan perlu dipertimbangkan. Menebang banyak pohon untuk produksi kertas yang akhirnya menjadi limbah adalah hal yang mendesak. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin telah beralih ke pendekatan paperless. Mereka telah mengurangi penggunaan kertas dalam pembuatan dokumen sekolah seperti RPP, silabus, dan materi pembelajaran lainnya. Semua dokumen disimpan sebagai file lunak dalam aplikasi digital terintegrasi.

Peralihan sekolah menuju digitalisasi juga didorong oleh faktor ekonomi. Dengan menerapkan digitalisasi, sekolah dapat menghemat banyak uang dengan mengurangi penggunaan kertas, yang lazim dalam perencanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran (UTS, PAS, PAT). Digitalisasi membuat semua proses menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga mengurangi biaya. Program digitalisasi ini terkait dengan berbagai bidang pengelolaan pendidikan, seperti pengelolaan kurikulum, pengelolaan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan kesiswaan, dan pengelolaan kehumasan. Seluruh area tersebut telah dikembangkan melalui 18 aplikasi digital yang terintegrasi dalam sebuah sistem informasi manajemen.

Sebagai penyelenggara layanan pendidikan, sekolah harus berperan dalam meningkatkan kualitas layanan melalui kemajuan teknologi. Layanan ini meliputi administrasi, proses pembelajaran, penilaian, dan pelaporan untuk mendukung pengajaran dan penyebaran informasi kepada masyarakat. Menurut (Deegan & Tanner, 2002), digitalisasi membawa beberapa keuntungan, termasuk akses cepat ke item yang sering digunakan, akses mudah ke komponen individu dalam suatu item, akses jarak jauh ke bahan, akses ke bahan *out-of-print*, potensi untuk menampilkan bahan di format unik, memungkinkan distribusi koleksi dan penggunaan bersama, potensi untuk menghadirkan objek yang rapuh atau mahal sebagai pengganti yang dapat diakses, meningkatkan kemampuan pencarian (termasuk teks lengkap), dan integrasi berbagai media (gambar, audio, video, dll.), mengurangi beban pengiriman atau biaya.

Pada program digitalisasi terjadi perubahan pada penyimpanan dokumen. Dokumen tercetak diubah menjadi dokumen elektronik, membutuhkan teknik khusus yang berbeda dengan mengelola dokumen tercetak. Proses pengelolaan dokumen elektronik melibatkan beberapa tahapan, antara lain digitalisasi dokumen, penyimpanan, pengambilan, dan pengunggahan.

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin telah mengembangkan program aplikasi digital untuk mendukung layanan internal dan eksternal sekolah. Sejak tahun 2018, sekolah telah

membuat 18 aplikasi, antara lain Aplikasi Supervisi Akademik (ASA), Learning Management System (LMS), Rapor/Sistem Informasi Penilaian (SIM), Golden Habit Assessment (GOBIT), Sistem Informasi Keuangan (SIKU), Perpustakaan Mujahidin, Magz Mujahidin (Majalah Online), Cerdas Mujahidin (Penilaian Online), Website atau Home Page Sekolah, dan Sistem Informasi Absensi dan Prestasi Akademik (SIKAP). Aplikasi ini terintegrasi dalam Sistem Informasi Manajemen.

Aplikasi pertama yang dikembangkan adalah Aplikasi Supervisi Akademik (ASA). Aplikasi ini digunakan untuk meningkatkan kinerja guru. Supervisi berkala sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru. Menurut (Arikunto, 2004), supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan masalah akademik, terlibat langsung dalam kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru untuk mendampingi siswa selama proses pembelajaran. Melalui teknologi informasi, dikembangkan aplikasi Instrumen Pengawasan Akademik dengan aplikasi berbasis Android, sehingga kepala sekolah dapat dengan mudah melakukan kegiatan supervisi.

Dengan aplikasi ASA, instrumen pengawasan dibuat dalam format digital dan dapat digunakan dengan smartphone atau gadget. Penghitungan skor dilakukan secara otomatis, dan kepala sekolah memiliki akses ke data pemantauan digital yang dapat ditinjau atau dicetak sebagai laporan, memberikan umpan balik langsung kepada guru. Aplikasi Supervisi Akademik (ASA) merupakan aplikasi berbasis web yang dirancang untuk memudahkan kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Dikembangkan berbasis Android dan dapat diakses menggunakan smartphone, laptop, atau PC. Spesifikasi aplikasi ASA adalah sebagai berikut:

- a. Aplikasi Supervisi Akademik dirancang agar kepala sekolah dapat melakukan supervisi, tidak terbatas pada sekolah tertentu. Dapat digunakan oleh sekolah manapun yang perlu melakukan supervisi. Instrumen supervisi dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah dan dapat digunakan untuk menilai baik guru maupun tenaga kependidikan.
- b. Program ASA dalam format file APK, membuatnya kompatibel dengan perangkat Android.
- c. Pengembangan aplikasi ini berbasis web service, dan data disimpan dengan aman di server online (200GB). Data tersebut dapat diperbaharui secara realtime saat kepala sekolah melakukan supervisi dan dapat diakses dari mana saja dan kapan saja.

- d. Aplikasi ASA terbagi menjadi dua menu utama yaitu menu kepala sekolah dan menu guru.
- e. Keluaran dari aplikasi ini tersedia sebagai data yang dapat diakses di smartphone dan juga dapat diunduh dan dicetak dalam bentuk PDF. Hal ini memungkinkan untuk digunakan sebagai laporan dan bahan tindak lanjut program supervisi.
- f. Aplikasi ini membutuhkan ruang yang relatif kecil, dan pengunduhan penginstal hanya sekitar 54 MB. Oleh karena itu, tidak perlu khawatir kehabisan ruang pada perangkat.
- g. Aplikasi ASA dapat berjalan lancar pada versi Android serendah 4.0.
- h. Kelemahan dari program ini adalah membutuhkan koneksi internet untuk berfungsi, sehingga tidak akan berfungsi tanpa akses internet.

Dengan menggunakan aplikasi ASA, kepala sekolah sangat terbantu dalam melakukan pengawasan dari mana saja. Namun, terdapat tantangan dalam mengimplementasikan program digital ini, antara lain:

- a. Proses digitalisasi membutuhkan alokasi anggaran yang signifikan, dan manajemen sekolah perlu mempertimbangkan alokasi anggaran dengan cermat.
- b. Sumber daya manusia perlu beradaptasi dan melakukan upaya ekstra untuk menjalankan proses digitalisasi secara efektif.
- c. Kondisi lapangan yang beragam antara lain orang tua yang mungkin belum terbiasa dengan aplikasi online, sehingga mengurangi pemanfaatan aplikasi secara maksimal.
- d. Peralatan digitalisasi tersebut rentan terhadap kerusakan sehingga membutuhkan pemantauan dan pemeliharaan rutin oleh tim IT sekolah.

Sekolah telah mengantisipasi tantangan ini dan menerapkan tindakan berikut dalam proses digitalisasi:

- a. Mengalokasikan sebagian besar anggaran untuk program digitalisasi sekolah. Selain itu, memiliki pakar TI pada staf sekolah memungkinkan pengembangan aplikasi secara internal, mengurangi kebutuhan akan layanan pihak ketiga, dan menurunkan biaya.
 - b. Memfasilitasi adaptasi sumber daya manusia terhadap berbagai aktivitas dan tugas administrasi melalui aplikasi digital. Konsistensi penggunaan aplikasi guru dipastikan dengan pemberian insentif yang dikaitkan dengan penilaian kinerja.
 - c. Memberikan dukungan kepada orang tua untuk mengatasi masalah yang mungkin mereka hadapi saat menggunakan aplikasi.
-

d. Pemeriksaan dan pemeliharaan peralatan rutin dilakukan oleh tim TI sekolah.

Aplikasi ASA tidak hanya membantu kepala sekolah dalam melakukan supervisi tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kinerja guru. Guru dapat mengidentifikasi kelemahan mereka berdasarkan hasil supervisi. Penerapan ASA tidak dimaksudkan untuk menilai guru tetapi untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Peningkatan performa tidak hanya bergantung pada aplikasi ASA; aplikasi lain yang digunakan oleh SMP Muhammadiyah Al Mujahidin juga berkontribusi untuk tujuan ini.

Aplikasi ASA merupakan salah satu instrumen penilaian yang dihubungkan dengan aplikasi penilaian kinerja guru lainnya. Kinerja guru dapat dinilai berdasarkan aplikasi, dan data yang diunggah diverifikasi oleh verifikator sekolah. Dalam penilaian kinerja guru, terdapat tunjangan kinerja sebesar tiga juta rupiah sebagai kelipatan dari nilai guru ($100\% \times \text{Rp } 3.000.000$). Jika seorang guru mencapai nilai 100, mereka menerima jumlah penuh tiga juta rupiah Indonesia. Tunjangan ini diberikan menjelang hari raya Idul Fitri. Dengan menerapkan sistem ini, guru atau karyawan berusaha untuk mencapai nilai setinggi mungkin. Mereka yang gagal mencapai nilai baik atau maksimal mengalami kerugian dalam jumlah uang saku. Karena manusia adalah makhluk yang didorong oleh insentif, perlu ada stimulus atau motivator.

Pelaksanaan program digitalisasi supervisi akademik oleh kepala sekolah telah membawa perubahan positif terhadap kualitas kinerja guru. Penerapan supervisi akademik tidak dapat berdiri sendiri dalam meningkatkan kualitas kinerja guru; perlu dipadukan dengan instrumen dan insentif lain untuk mendorong profesionalisme di tempat kerja.

SIMPULAN

Program digitalisasi sekolah merupakan program sekolah yang dapat membantu kinerja kepala sekolah dan guru. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul telah mengimplementasikan Program Digitalisasi Sekolah dengan mengembangkan 18 aplikasi sejak tahun 2018. Landasan yang mendasari program digitalisasi sekolah adalah, pertama, masuknya era distribusi teknologi saat ini. Teknologi terus berkembang, dan saat ini setiap orang tidak dapat dipisahkan dari telepon genggam atau gadgetnya, memungkinkan sistem informasi dapat diakses dengan cepat melalui telepon genggam. Kedua, ada masalah lingkungan. Dengan digitalisasi, maka akan mengurangi penggunaan kertas dan mengurangi limbah kertas sehingga mengurangi deforestasi untuk produksi kertas. Ketiga, masalah ekonomi. Program digitalisasi mengubah dokumen menjadi format elektronik.

Dengan mengurangi penggunaan kertas (going paperless), penghematan anggaran dapat dicapai (biaya turun).

Aplikasi pertama yang dikembangkan oleh SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul adalah Aplikasi Supervisi Akademik (ASA). Aplikasi ini dikembangkan untuk memudahkan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik. Dengan adanya aplikasi ini kepala sekolah menjadi lebih efektif dan efisien karena dapat melakukan supervisi dimana saja dan proses penilaian dilakukan secara otomatis. Kepala sekolah dapat memberikan umpan balik langsung kepada guru berdasarkan hasil supervisi, menangani bidang-bidang yang memerlukan perbaikan. Aplikasi Supervisi Akademik (ASA) merupakan aplikasi berbasis web yang dapat dioperasikan pada sistem Android maupun pada laptop/ PC. Jenis file Aplikasi Pengawasan Akademik (ASA) adalah APK, sehingga kompatibel dengan Android. Data atau dokumen elektronik tersebut disimpan di server online yang aman dengan kapasitas 200 GB.

Aplikasi Supervisi Akademik (ASA) berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja guru. Penilaian kinerja guru yang dikaitkan dengan instrumen lain, memotivasi guru untuk mengupayakan kinerja yang baik. Dengan menggunakan Aplikasi Supervisi Akademik (ASA), guru dapat terus meningkatkan kualitas pekerjaannya.

SARAN

Pada penelitian ini sudah mendapatkan hasil bahwa dengan program digitalisasi sekolah dalam hal ini adalah tentang supervisi akademi kepala sekolah guna meningkatkan kinerja guru memberikan dampak yang positif diantaranya kerja kepala sekolah semakin efektif dan efisien. Sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan, karena melihat dampak jangka panjang program digitalisasi supervisi akademik terhadap kualitas guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Perlu ada rekomendasi untuk pengembangan program digitalisasi supervisi akademik di sekolah lain berdasarkan temuan dan hasil penelitian. Rekomendasi mencakup panduan praktis, strategi implementasi, dan langkah-langkah untuk mengatasi potensi kendala yang timbul.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Sakinah, L., Lestari, N. A., & Purna, T. H. (2022). Identifikasi Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang Dan Tantangan Di Era Disrupsi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1570–1580.

- Arikunto, S. (2004). Dasar-dasar supervisi. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Bahri, S. (2014). Supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. *Visipena*, 5(1), 100–112.
- Barrett, D., & Twycross, A. (2018). Data collection in qualitative research. In *Evidence-based nursing* (Vol. 21, Issue 3, pp. 63–64). Royal College of Nursing.
- Deegan, M., & Tanner, S. (2002). *Digital futures: Strategies for the information age*. Neal-Schuman Publishers.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97.
- Hermawansyah, H. (2021). Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid-19. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 12(1), 27–46.
- Iiomäki, L., & Lakkala, M. (2018). Digital technology and practices for school improvement: innovative digital school model. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 13, 1–32.
- Kasmawati, K. (2020). Pemanfaatan aplikasi google form dalam pelaksanaan supervisi akademik di masa pandemi covid-19 pada sekolah binaan di Kabupaten Takalar. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm SulseL*, 1(2), 143–147.
- Leniwati, & Arafat, Y. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP*, 2(1).
- Lorensius, L., Anggal, N., & Lukan, S. (2022). Academic Supervision in the Improvement of Teachers' Professional Competencies: Effective Practices on the Emergence. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2), 99–107.
- Mahmudah, F. N. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan ATLAS.TI 8* (B. Asyhari, Ed.). UAD Press.
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (1989). *Marshall, Catherine, and Gretchen B. Rossman, Designing Qualitative Research*. Newbury Park, CA: Sage, 1989.
- Ma'rufah, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Digitalisasi Pendidikan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 17–29.
- Prastania, M. S., & Sanoto, H. (2021). Korelasi antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 861–868.
- Royyana, A. (2018). Strategi transformasi digital pada pt. Kimia farma (persero) tbk. *Journal of Information Systems for Public Health*, 5(2), 15–32.
- Suchyadi, Y., Karmila, N., Nurlala, N., Mirawati, M., Handayani, R., Purnamasari, R., Indriani, R. S., Wijaya, A., & Anwar, W. S. (2019). Increasing personality competence of primary school teachers, through education supervision activities in Bogor city. *Journal Of Community Engagement (JCE)*, 1(1), 20–23.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). In *Metode Penelitian Pendidikan* (Vol. 67).
- Sutarman, A., Wardipa, I. G. P., & Mahri, M. (2019). Penguatan Peran Guru di Era Digital Melalui Program Pembelajaran Inspiratif. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 229. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2097>

- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).
- West, D. M. (2012). *Digital schools: How technology can transform education*. Brookings Institution Press.